

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAP*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA N 3 TEMANGGUNG**
*THE EFFECTIVENESS OF TECHNIQUES OF “MIND MAP”
IN THE LEARNING OF WRITING IN GERMAN AMONG THE
STUDENTS OF CLASS XI SMA N 3 TEMANGGUNG*

Oleh: Ina Dani Yustina, Pendidikan Bahasa Jerman, innayustina@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 3 Temanggung antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Mind Map* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan teknik *Mind Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 3 Temanggung. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Data diperoleh melalui skor keterampilan menulis bahasa Jerman pada pre test dan post test. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel, yaitu variabel bebas yakni penggunaan teknik *Mind Map* dan variabel terikat yakni prestasi belajar menulis bahasa Jerman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA N 3 Temanggung yang berjumlah 133 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPA 2 (33 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 (33 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Data dianalisis dengan menggunakan uji t. Hasil analisis data dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,122 > t_{tabel} 1,997$ pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ dan db sebesar 64.

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya adalah 8,3%. Nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen adalah 12,40 lebih besar dari pada kelas kontrol yakni 11,62. Hal ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai peserta didik kelas kontrol. Dengan demikian penggunaan teknik

Mind Map lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA N 3 Temanggung.

Kata kunci: teknik *Mind Map*, menulis

Abstract

This study aimed to determine: (1) differences achievement in the learning of writing in German among the students of class XI SMA N 3 Temanggung between the taught using techniques of Mind Map and taught using conventional teaching techniques, (2) the effectiveness of techniques of Mind Map in the learning of writing in German among the students of class XI SMA N 3 Temanggung. This research is a quasi experimental. This study has two variables: the techniques of Mind Map as independent variables and writing skills as the dependent variable. This research was conducted at SMA N 3 Temanggung, the entire population in class XI Sains students totaling 133 learners. The sampling technique using simple random sampling. Obtained from sampling XI IPA 1 as the control class and class XI IPA2 as an experimental class. The data obtained in the study of German language writing skills scores of students in the pre-test and post-test. The validity of the instrument using content validity and construct validity. Reliability is calculated with the formula Alpha Cronbach. Analysis of the data in this study using t-test. Based on the results of t-test analysis of the data shows that $t_{obtained}$ greater than t_{table} ($3.122 > 1.997$) with significance level $\alpha = 0.05$. This means that there is a difference in learning achievement German writing skills between the experimental class and the control class. The average value of the post-test experimental class was 12,40 higher than the average value of the post-test control class is 11.62. The weight of the effectiveness of 8.3%, so it can be concluded that techniques of Mind Map effective in the learning of writing in German.

Keywords: techniques of Mind Map, writing

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Temanggung, terlihat bahwa kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik masih kurang. Hal ini disebabkan karena bagi peserta didik, menulis merupakan kegiatan yang sulit. Mereka harus mengekspresikan banyak hal di dalamnya seperti kosakata, struktur kalimat hingga ide dan kreativitas. Kesulitan-kesulitan itu terjadi diantaranya karena kurangnya peserta didik dalam berlatih menulis, sulitnya mengungkapkan ide yang didapat, kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik, sulitnya memadukan antara paragraf satu ke paragraf berikutnya, tidak adanya *feedback* (umpan balik) dari guru mengenai karya

peserta didik, misalnya mengoreksi dan membahas bersama, penyampaian materi dari guru yang kurang menarik dan proses pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama keterampilan menulis sangat membutuhkan teknik yang tepat agar kemampuan peserta didik dalam menulis dapat meningkat. Salah satunya yaitu menggunakan *Mind Map*. Dalam teknik *Mind Map*, peserta didik akan menjumpai sebuah tema inti yang nantinya dapat mereka kembangkan sesuai dengan hal-hal yang berhubungan dengan tema dan kreativitas mereka. Peserta didik akan lebih tertarik karena dalam *Mind Map* terdapat butir-butir yang berupa gambar, yang akan mereka hubungkan melalui cabang-cabang. Peserta didik diharapkan mampu membuat kerangka-kerangka dari satu tema yang meliputi kata kunci yang nantinya akan mereka kembangkan dan tuangkan dalam sebuah karangan atau tulisan. Oleh karena itu peserta didik akan merasa lebih mudah dalam menyerap materi dan mengerjakan tugas. Begitu sebaliknya peran guru dalam proses pembelajaran dengan teknik ini. Guru berperan sebagai fasilitator dan partner belajar peserta didik yang akan membantu apabila peserta didik menemukan kesulitan-kesulitan.

KAJIAN TEORI

Hakikat Teknik *Mind Map*

Menurut Parera (1993: 148) teknik adalah usaha pemenuhan metode dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di dalam kelas. Teknik merupakan satu kecerdikan (yang baik), satu siasat/ikhtiar yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung. Teknik bergantung kepada guru, kebolehan pribadi dan komposisi kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa tersebut. Ely dan Gerlach dalam Uno (2008: 2) mendefinisikan teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya (Suprijono, 2009: 58) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok

yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. (Huda, 2013: 307) menjelaskan bahwa teknik pembelajaran *Mind Map* merupakan salah satu bagian dari *cooperatif learning*. Ia dikembangkan sebagai teknik efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta secara kelompok maupun individual. Silberman (2002: 181) mendefinisikan *Mind Map* atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan peserta didik membuat peta pikiran memudahkan mereka untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. Kemudian (Huda, 2013: 307) menjelaskan bahwa *Mind Map* bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Ia merupakan strategi ideal untuk melejitkan „pemikiran“ siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Mind Map* adalah sebagai berikut (a) Guru menjelaskan materi pembelajaran, misalnya guru memberikan materi tentang *Frühstück*. Penyampaian materi lebih ditekankan dengan cara bertanya dan memberikan contoh langsung agar peserta didik dapat menyimpulkan materi yang diperoleh dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, (b) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan karangan yang akan dibuat agar peserta didik memiliki gambaran tentang tema yang akan mereka tulis menjadi karangan, (c) Guru menuliskan tema utama di *whiteboard*, yakni *Frühstück*. Kemudian meminta peserta didik menuliskan kata yang akan menjadi inti pada cabang utama (*was, wo, wann, mit wem*). Setelah itu peserta didik diminta melanjutkan membuat cabang-cabang dari kata inti, (d) Apabila ada pertanyaan pembantu di dalam soal menulis karangan yang diberikan, maka peserta didik harus menambahkan pada *Mind Map* mereka, (e) Guru meminta peserta didik membuat karangan berdasarkan *Mind Map* yang telah dibuat oleh peserta didik.

Hakikat Keterampilan Menulis

Pada hakikatnya menulis dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan mengarang yang memberi bentuk kepada sesuatu yang ada di pikiran dan di tuangkan secara terstruktur melalui kata-kata, frasa atau kalimat dengan tepat sehingga pembaca akan memahami apa yang dimaksud oleh penulis.

Lado (1973: 195) mendefinisikan menulis adalah “*schreiben bedeutet die Aufzeichnung graphischer Symbole in einer Sprache, die man kennt, so dass andere diese Schriftzeichen lesen können, so fern ihnen die gleiche Sprache und ihre graphische Wiedergabe vertraut ist*”. Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa menulis adalah rekaman simbol secara grafis dalam sebuah bahasa yang seseorang kenal, sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut sejauh mereka mendalami bahasa yang sama dan penceritaan kembali secara grafis. Menurut Nurgiyantoro (2001: 256) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai dalam pelajaran bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Penilaian Keterampilan Menulis

Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2010: 6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Penilaian keterampilan menulis berdasarkan tim penyusun *Zertifikat für indonesische Deutsch-Studenten* (Reiman, dkk, 2000: 64) penilaian bahasa Jerman harus meliputi *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung, dan formale Richtigkeit*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan eksperimen semu atau *quasi experiment*, yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu teknik *Mind Map* sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Desain

penelitian eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-test- post-test design*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Temanggung yang beralamatkan di Mujahidin Temanggung. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2014.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA N 3 Temanggung, yang berjumlah 133 peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas dengan cara *simple random sampling*. Diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelas Eksperimen, kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas uji coba instrumen.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap pra eksperimen, kedua kelas diberikan *pre-test yang* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut. Kemudian pada tahap eksperimen adalah memberikan perlakuan teknik *Mind Map* terhadap kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tetap diberikan pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Tahap pasca eksperimen adalah pemberian *post-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil perbedaannya.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tes pada *pre-* dan *post-test*. Sebelum melakukan tahap pertama, diadakan uji coba instrumen terhadap populasi penelitian di luar sample. Setelah uji coba instrumen, kemudian data yang diperoleh, dianalisis dan menghasilkan nilai reliabilitas sebanyak 0,739. Hal ini berarti reliabel instrumen

tes berada pada kriteria tinggi. Instrumen penelitian bersumber pada buku *Kontakte Deutsch Extra, Studio D* dan bahan ajar lainnya di kelas XI.

Teknik Analisis Data

Hasil perolehan data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian uji-t, dilakukan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 8,52 dan *post-test* sebesar 11,56, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 8,44 dan *post-test* sebesar 10,45. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 10,46 dan *post-test* sebesar 13,26, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 10,68 dan *post-test* sebesar 12,8. Pada rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 12,40 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 11,62. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,704	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,241	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,625	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,602	Normal

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pretest* sebanyak 0,704 dan *posttest* sebanyak 0,241 pada kelas eksperimen, serta *pretest* sebesar 0,625 dan *posttest* sebesar 0,602 pada kelas kontrol. Seluruh nilai dinyatakan berdistribusi normal, apabila nilai hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan seluruh nilai hitung berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F _h	F _t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:64	1,428	3,990	0,237	F _h <F _t = Homogen
<i>Post-test</i>	1:64	3,153	3,990	0,081	F _h <F _t = Homogen

Data di atas menjelaskan bahwa F_{hitung} untuk data *pre-test* sebesar 1,428 yang kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan Df = 1:64 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,990. Data tersebut homogen, karena nilai

F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} (F_h < F_t = 1,428 < 3,990). Untuk data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 3,153 dan kemudian juga dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan Df = 1:64, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,990. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *post-test* homogen, karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} (F_h < F_t = 3,153 < 3,990). Maka dari itu, data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Tabel 3. Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	P	Keterangan
Eksperimen	9,4924	3,122	1,997	0,003	t _{hitung} > t _{tabel} (signifikan)
Kontrol	9,5758				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *pre-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, kemudian menghasilkan t_{hitung} 3,122 dan t_{tabel} 1,997 (3,122 > 1,997).

Tabel 4. Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	P	Keterangan
Eksperimen	12,4091	3,122	1,997	0,003	t _{hitung} > t _{tabel} (signifikan)
Kontrol	11,6212				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *post-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, kemudian menghasilkan t_{hitung} 3,122 dan t_{tabel} 1,997 (3,122 > 1,997). Hal ini berarti kedua hipotesis diterima

Tabel 5. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	9,492	10,951	0,360	8,3%
<i>Post-test</i> eksperimen	12,409			
<i>Pre-test</i> kontrol	9,561	10,6		
<i>Post-test</i> kontrol	11,621			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) sebesar 0,360 dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,3%. Artinya Penggunaan teknik *Mind Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Temanggung lebih efektif daripada teknik pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik keterampilan menulis bahasa Jerman akhir (*post-test*) dengan menggunakan uji-t bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) **diterima** dan dapat disimpulkan ada perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Temanggung antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Mind Map* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,3%, maka hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya penggunaan teknik *Mind Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Temanggung lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

Pada implementasinya, pembelajaran dengan teknik *Mind Map* dapat diterapkan dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran. Penyampaian materi lebih ditekankan dengan cara bertanya dan memberikan contoh langsung agar peserta didik dapat menyimpulkan materi yang diperoleh dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan karangan yang akan dibuat agar peserta didik

memiliki gambaran tentang tema yang akan mereka tulis menjadi karangan. Guru menuliskan tema utama di *whiteboard*, kemudian meminta peserta didik menuliskan kata yang akan menjadi inti pada cabang utama. Setelah itu peserta didik diminta melanjutkan membuat cabang-cabang dari kata inti. Apabila ada pertanyaan pembantu di dalam soal menulis karangan yang diberikan, maka peserta didik harus menambahkan pada *Mind Map* mereka. Guru meminta peserta didik membuat karangan berdasarkan *Mind Map* yang telah dibuat oleh peserta didik.

Pembelajaran dengan teknik *Mind Map* ini membuat efek positif pada peserta didik, yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kondusif. Hal ini juga dapat meningkatkan daya ingat dan penggalan ide secara lebih mudah bagi peserta didik. Oleh karena itu, prestasi belajar menulis bahasa Jerman peserta didik akan lebih meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan teknik *Mind Map* terbukti lebih efektif daripada menggunakan teknik pembelajaran konvensional dengan nilai bobot keefektifan sebesar 8,3%. Teknik *Mind Map* ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Untuk menerapkan teknik ini diperlukan persiapan yang matang, agar pembelajaran berjalan maksimal. Peneliti lain juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftakhul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lado, Robert. 1977: *Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. Munchen: Max Heuber Verlag.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta : BPFE.

Parera, Daniel. 1993 . *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.

Silberman, Mel. 2002. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*.
Yogyakarta: YAPPENDIS.

Suprijono. 2009. *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Uno, B Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara